



Covid di DIY Sulit Dilacak

SLEMAN-DIY dinilai telah memasuki tahap keempat persebaran Covid-19 atau disebut fase *community transmiion*.

Lugas Subarkah & Bhekti Suryani
redaksi@harianjogja.com

Community transmission adalah kondisi Covid-19 yang sudah menyebar ke mana-mana dan sudah tidak bisa lagi dilacak dari mana sumber penularannya.

- ▶ Tanda-tanda *community transmission* mulai terlihat setelah Juni.
- ▶ Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 15 penambahan kasus positif pada Minggu (23/8).

Kepala Dinas Kesehatan Sleman Joko Hastaryo mengatakan tanda-tanda *community transmission*, mulai terlihat setelah Juni. Adapun sebelum periode Juni, kasus Covid-19 masih bisa ditelusuri sumber penularannya dan bisa dipetakan klasternya.

"Pengertiannya klaster itu teridentifikasi. Setelah Juni apalagi Juli mau dikatakan

klaster sudah sulit. Itu sudah *community transmission*. *Community transmission* itu kami datang ke suatu tempat enggak tahu siapa yang positif kita tahu-tahu sudah positif. Sudah terjadi penularan di masyarakat," kata Joko, akhir pekan lalu.

▶ Halaman 10

Covid di DIY...

Apalagi, kata dia, setelah Juni aktivitas di masyarakat sudah kembali seperti sebelum pandemi. Pelaku perjalanan antardaerah juga semakin banyak.

"Persebaran sudah tingkat keempat namanya *community transmission* atau transmisi di masyarakat. Kondisinya sudah seperti flu biasa. Kalau flu kan kita enggak tahu ketularan dari mana. Saat ini sebenarnya kita sudah menuju ke sana. Kita bisa terkena Covid-19 tapi kita sudah tidak tahu dari mana ketularannya," katanya.

Anggapan Covid-19 sebagai penyakit biasa menurut Joko juga terlihat dari Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19, revisi kelima melalui Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No.413.

Nafas dari aturan anyar itu, menurut dia, menganggap Covid-19 sebagai penyakit biasa terkecuali bila mengenai ibu hamil dan orang dengan penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes, jantung, gagal ginjal, stroke atau penyakit kronis lainnya.

Dalam aturan baru tersebut bahkan tak lagi mewajibkan pasien positif Covid-19 untuk diopname di rumah sakit. "Kalau orang tanpa gejala (OTG) meski positif cukup isolasi mandiri di rumah. Kalau seseorang kontak erat dengan pasien positif tidak lagi harus di-swab atau *rapid test*," jelasnya.

Saat ini, kata dia, tidak bisa lagi menganggap Covid-19 yang terjadi di Sleman atau DIY disebabkan kasus impor luar daerah karena

sumber penularannya bisa di mana saja. "Lihat saja di media, orang dari Tegal, Pekalongan juga bilang warga positif Corona setelah pulang dari Jogja. Artinya penularan sudah di mana-mana. Tidak bisa lagi disebut kasus impor dari luar daerah," katanya.

Terpenting kata Joko, di tengah situasi *community transmission* saat ini yang memungkinkan dilakukan warga yang belum tertular adalah menerapkan protokol Covid-19 yakni mencuci tangan pakai sabun sesering mungkin, pakai masker dan jaga jarak plus memperkuat daya tahan tubuh dengan vitamin.

Pendapat senada disampaikan Epidemiolog UGM, Riris Andono Ahmad. Menurut Doni, sapaan Riris Andono Ahmad, dengan perkembangan kondisi DIY saat ini, DIY kemungkinan sudah termasuk dalam *community transmission*. "Indikasinya peningkatan kasus dan semakin banyaknya kasus di komunitas," ujarnya.

Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan No. HK. 01.07/Menkes/431/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19, yang mengacu pada panduan World Health Organization (WHO), terdapat empat skenario transmisi dalam suatu wilayah, yakni *no cases*, *sporadic cases*, *clusters of cases* dan *community cases*.

Tingkat penularan pada *community transmission* yakni tidak diketahui sumber rantai penularan dengan jumlah kasus yang besar atau peningkatan

kasus dengan tes positif melalui pengujian sampel secara masif atau sampel sentinel.

Di DIY, riwayat penularan selama dua pekan terakhir didominasi oleh *tracing* kasus positif, *screening* karyawan kesehatan dan perjalanan luar daerah.

Saat dikonfirmasi soal *community transmission* ini, Juru Bicara Pemerintah Daerah DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, belum bisa memberi keterangan. "Untuk hal tersebut belum bisa kami sampaikan karena perlu analisis," ungkapnya.

Kasus positif Covid-19 aktif di DIY saat ini ada 334 kasus, dengan *suspect* sebanyak 11.323 kasus. Sementara *positivity rate* saat ini 3,2%, *case recovery rate* 69,24% dan *case fatality rate* 2,77%.

Penambahan Kasus

Sementara itu, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 15 penambahan kasus positif pada Minggu (23/8). Domisili Bantul mendominasi penambahan ini sebanyak 6 kasus. Sementara 18 kasus dinyatakan sembuh.

Laporan ini berdasarkan pemeriksaan pada 577 sampel dari 478 orang. Adapun kasus sembuh berdasarkan domisilinya meliputi Gunungkidul 15 kasus, Bantul (dua kasus), dan Kulonprogo (satu kasus). Dengan penambahan ini maka total kasus DIY menjadi sebanyak 1.193 kasus, dengan 826 kasus telah sembuh.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005